

ISTIGFAR SEBAGAI KUNCI REZEKI

Mahmud Sirri

Universitas Lambung Mangkurat

Muhammad Ramadhani

Universitas Lambung Mangkurat

Rezky Saputra

Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123

Korespondensi penulis: mahmudsirri18@gmail.com

Abstract. Istighfar is something that is very important in everyday human life, especially Muslims, but there are still many Muslims who do not position istighfar as something that is very important. The purpose of this research is to find out how a Muslim behaves when he gets a test in his life. Allah SWT, who gives good fortune to all His creatures, has given the key to inviting good fortune with istighfar. The method used is literature review research, which is an analytical activity that can take the form of criticism of research being conducted on a particular topic which is part of a scientific field. In this research we can find that istighfar can open the door to sustenance. Therefore, Allah SWT easily provides sustenance to people who like to read istighfar readings. A person's sustenance will be easier if he has a lot of sustenance and is steadfast in practicing istighfar. This is reinforced by Surah An-Nuh verses 10-12.

Keywords: istighfar, good fortune

Abstrak. Istighfar adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia setiap harinya, khususnya kaum muslimin, akan tetapi masih banyak sekali di kalangan kaum muslimin tidak memposisikan istighfar sebagai sesuatu yang sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap dari seorang muslim ketika mendapat ujian dalam kehidupan. Allah Dzat Maha Pemberi rizki segenap makhluk-Nya, telah memberikan kunci pengundang rizki dengan istighfar. Metode yang digunakan adalah penelitian *literature review* yaitu suatu kegiatan menganalisis yang dapat berupa kritikan dari suatu penelitian yang sedang dilakukan terhadap suatu topik khusus yang merupakan bagian dari bidang keilmuan. Dalam penelitian ini kita dapat menemukan istighfar bisa membuka pintu rezeki. Oleh sebab itu, mudah saja bagi Allah SWT untuk memberikan

rezeki kepada orang-orang yang gemar membaca bacaan istighfar. Seseorang akan semakin dimudahkan rezekinya apabila banyak dan istiqamah mengamalkan istighfar hal ini diperkuat surat An-Nuh ayat 10-12.

Kata

kunci:

istighfar,

rizqi

LATAR BELAKANG

Setiap hamba perlu *istighfâr*, sebab, *istighfâr* akan mengeluarkan hamba dari perbuatan yang dibenci menuju perbuatan yang dicintai, dari amal yang dibenci menuju amal yang sempurna, mengangkat derajat seorang hamba dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih sempurna (Hasan Hammam, 2017). Salah satu alasan riil dan rasional mengapa ber-*istighfâr* itu penting adalah karena manusia dilahirkan dengan potensi berbuat salah dan dosa. Dengan kata lain, sudah menjadi fitrah manusia untuk selalu berbuat kesalahan dan dosa (Ali Amrin Al-Qurawy, 2019).

Keutamaan orang yang ber-*istighfâr* ialah, Allah SWT. akan memberikan kenikmatan bagi orang-orang yang suka memohon ampunan kepada Allah terhadap dosanya. Allah akan menjanjikan ampunan dan pahala yang agung. Selain itu, pemberian yang melimpah sebagai balasan atas *istighfâr* (Musthafa Al-Adawi, 2016).

Manusia tempatnya salah dan lupa. Oleh karena itu, manusia oleh Allah SWT. dianugerahi hawa nafsu yang sering kali menyeretnya ke lembah dosa. Karenanya tidak ada manusia yang suci dari dosa. Karena manusia tidak bisa lepas dari dosa, maka ampunan Allah SWT sangat di butuhkan (Amr Khalid, 2014).

Istighfar merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak keutamaan. Tidak hanya bisa mendapatkan ampunan atas dosa-dosa, istighfar juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

"Siapa saja yang butuh permohonan ampun (perlu beristighfar), niscaya Allah SWT memberi jalan keluar untuknya atas semua kesulitan, kelapangan atas semua keresahan, dan memberi rezeki-Nya dari tempat yang tidak diduga-duga." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah, Ahmad dalam Al Musnad, At Thabrani dalam Al Mu'jam Al Awsath, Al Baihaqi dalam As Sunan Al Kubro, dan selainnya).

Disebutkan juga bahwa orang yang sering beristighfar adalah termasuk orang-orang yang bahagia karena setiap istighfar akan dicatat sebagai amal kebaikan.

"Berbahagialah mereka yang di dalam catatan amalnya ditemukan istighfar yang banyak." (HR Abu Daud).

Namun, sering muncul pertanyaan apakah sering beristighfar akan membuat kita

mendapatkan banyak rezeki?

KAJIAN TEORITIS

Istighfâr merupakan sebab yang paling utama dan paling penting untuk mendatangkan rezeki dengan anugrah dari Allah, sebagaimana firman Allah yang mengisahkan tentang Nabi Nuh, (Nuh (71): 10-11), Perihal Nabi Hud, (Hud (11): 52). Dalam ayat-ayat tersebut Allah menyatakan bahwasanya *istighfâr* memiliki faedah (Hasan Hammam, 2017):

1. Turunnya hujan yang silih berganti. Ibnu Abbas menafsirkan yang sangat deras dengan peristiwa fenomena turunnya hujan susul-menyusul satu sama lain.
2. Kebun-kebun tantaman-taman yang indah.
3. Mengalirnya sungai-sungai yang airnya tawar.

Istighfar adalah sebuah amalan yang dilakukan untuk meminta ampunan kepada Allah SWT. Dalam mengucap istighfar, seorang muslim hendaknya menyadari betul setiap kesalahan yang pernah dilakukan dan meyakini Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Saat dosa seorang muslim diampuni, maka Allah pun tidak akan membiarkan dirinya berada dalam kesia-siaan. Allah akan memberikan ketenangan dalam hatinya, memberikan jalan keluar dalam setiap permasalahan yang dihadapi serta memberikan rahmat yang berlimpah (Amr Khalid, 2014).

Perihal rezeki, pada dasarnya itu adalah hak mutlak yang diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya. Allah tentu saja akan lebih menyayangi dan memperhatikan hamba-Nya yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, salah satunya dengan sering istighfar. Maka, bukan tidak mungkin, saat seorang muslim dengan istiqomah mengucapkan istighfar, Allah akan memberikan rezeki yang tidak disangka dan tidak terduga (Ali Amrin Al-Qurawy, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. *Literatures review* adalah uraian tentang teoris, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. *Literature review* berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. *Literature review*

yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, dan memadai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Qurtubi mengatakan, ayat-ayat tersebut merupakan dalil bahwa *istighfâr* bisa menjadi sarana turunnya rezeki dan hujan. Sedangkan al-Hafiz Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan, jika kalian bertaubat kepada Allah, memohon ampunan kepada-Nya dan taat terhadap-Nya, niscaya rezeki kalian akan berlimpah. Kalian juga akan disirami dengan brkah dari langit, tanaman-tanaman akan ditumbuhkan, dan air susu binatang kalian akan memancar dengan deras. Selain itu, akan di akan dijadikan pula untuk kalian kebun-kebun yang enuh dengan aneka ragam buah-buahan dan di sekitarnya mengalir sungai-sungai (Hasan Hammam, 2017).

Allah berfirman dalam suat Hud (Hud (11): 3) , dalam ayat ini menyatakan janji Allah yang akan memberi kenikmatan yang baik bagi orang yang memohon ampunan dan bertaubat. Adapun yang dimaksud dengan, *Dia akan memberi kenikamatan yang baik* ‘Abbas adalah memberi anugerah berupa rezeki dan kelapangan (Hasan Hammam, 2017).

Mengucapkan istighfar adalah salah satu faktor mendatangkan rezeki. Hal ini sebagaimana tercantum dalam ayat Alquran. Allah SWT berfirman:

"Maka aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu." (QS. Nuh ayat 10-12)

Imam Asy-Syaukani dalam *Fathul Qadir* menjelaskan, ayat tersebut merupakan bukti bahwa mengucapkan istighfar yakni memohon ampunan kepada Allah SWT adalah salah satu faktor terbesar turunnya hujan dan berbagai macam rezeki. Karena itu, Allah SWT berfirman, "Dan Dia memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan kebun-kebun untukmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu." (QS. Nuh ayat 12). Ulama bernama Abu Muhammad Atha bin Abi Rabah Aslam bin Shafwan, menjelaskan, maksud dari ayat tersebut ialah harta dan keturunan akan bertambah. Nabi Nuh AS telah mengajarkan bahwa keimanan kepada Allah SWT mendatangkan keberuntungan berlimpah di akhirat dan kesuburan serta kekayaan di dunia.

Memohon ampun kepada Allah SWT dengan mengucapkan istighfar memiliki banyak keutamaan dan mendatangkan keberkahan yang berlimpah dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman, "Dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS Al-Baqarah Ayat 199)

Dalam Surat lain, Allah SWT memuji orang-orang yang beristighfar pada-Nya. Allah SWT berfirman, "Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah?"

Rasulullah SAW pun bersabda bahwa Allah SWT tidak akan menyiksa orang-orang yang melakukan perbuatan dosa saat mereka beristighfar. Karena itu pula, Abu Musa berkata, "Kami mendapat dua keselamatan, satu pergi dan yang lainnya tetap." (HR Ahmad). Pengampunan adalah penghapusan dosa dan menghilangkan jejak dosa itu. Dan bukan seperti anggapan kebanyakan orang, yaitu sebagai bentuk penyembunyian dosa. Karena Allah SWT Yang Maha Tinggi dalam menghapus dosa mereka yang meminta ampunan. Hadits dari jalur Ibnu Abbas juga menyebutkan, "Siapa yang beristighfar, maka Allah SWT telah memberi jalan keluar untuknya dari semua kesulitan dan dari semua kegalauan mereka, serta memberi rezeki-Nya dari tempat yang tidak diduga-duga." (HR Ahmad, Abu Dawud, dan Al-Hakim)

Ayat di atas bukan berarti menyuruh kita untuk duduk di rumah atau di pojok-pojok masjid sambil berdzikir dan mengucapkan astagfirullah 1000 kali atau 2000 kali, kemudian harta dan anak itu akan datang dengan sendirinya. Akan tetapi maksudnya adalah bahwa kita sebagai orang muslim hendaknya tetap berusaha dengan sungguh-sungguh untuk bekerja mencari rezeki atau melakukan terapi sehingga memudahkan seseorang untuk mendapatkan anak. Itu semuanya harus terus dibarengi dengan selalu beristighfar dengan mulut dan hati mengakui segala kesalahan dan dosa-dosa yang pernah kita kerjakan, dari situ insya Allah, Allah akan membukakan pintu-pintu rezeki dan memberikan kepada kita anak.

Selain itu, yang harus kita ketahui juga, bahwa rezeki dengan berbagai bentuknya akan tersendat dan tertutup dari kita, manakala kita sering melakukan maksiat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Jadi maksiat adalah penghalang turunnya rezeki, sebaliknya istighfar dan amal sholeh akan membukakan pintu-pintu rezeki. Hal ini dikuatkan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala :

فَأَخَذْنَا لَهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ وَأَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا فَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا ۗ

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.” (QS: Al A’raf: 96).

Dari ayat di atas, kita mengetahui dan menyakini bahwa salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi dan belum tercapainya keadilan sosial di negara kita yang tercinta Indonesia adalah karena banyaknya dosa yang dilakukan oleh bangsa ini.

Ini dikuatkan dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam surat Hud :

وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

”Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan.” (QS: Hud: 3)

Ayat di atas menunjukkan bahwa kenikmatan hidup di dunia ini akan kita dapatkan secara terus menerus, manakala kita melakukan istighfar dan taubat kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala. Tentunya kenikmatan tersebut meliputi kenikmatan rezeki yang berkah. Berkata Syekh Amin Syenqiti di dalam *Tafsir Adwau al-Bayan* (hal.465) :

التوبة إلى الله تعالى من الذنوب سبب لأن يمتع الله من فعل ذلك هذه الآية الكريمة تدل على أن الاستغفار و
متاعاً حسناً إلى أجل مسمى؛ لأنه رتب ذلك على الاستغفار والتوبة ترتيب الجزاء على شرطه. والظاهر أن المراد
بالم تاع الحسن: سعة الرزق، ورغد العيش، والعافية في الدنيا

”Ayat di atas menunjukkan bahwa istighfar dan taubat kepada Allah dari dosa-dosa menjadi penyebab bagi yang melakukannya untuk mendapatkan *mata’an hasanan* (kenikmatan hidup) sampai pada batas waktu tertentu (yaitu kematian), karena hal itu dikaitkan dengan perbuatan istighfar dan taubat sebagai balasannya. Dan yang dimaksud dengan *mata’an hasanan* pada ayat di atas adalah rezeki yang melimpah, kenikmatan hidup, dan kesehatan badan.“

Di dalam kitab *al-Mujalasa wa Jawahiri al-Ilmi* (4/530) karya ad-Dainuri disebutkan:

أَدَاؤُ ، «الْحَمْدُ لِلَّهِ» ؛ أَنْ جَعَفَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ؛ قَالَ : إِذَا جَاءَكَ مَا تُحِبُّ ؛ فَأَكْثِرْ مِنْ : عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ
«الاستغفار» رَقًّا ؛ فَأَكْثِرْ مِنْ رَلَا تَأْطِبْتَسَا أَدَاؤُ ، «لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ» جَاءَكَ مَا تُكْرَهُ ؛ فَأَكْثِرْ مِنْ :

“Dari Sufyan ats-Tsauri bahwa Ja’far bin Muhammad berkata: “Jika datang kepadamu sesuatu yang kamu senangi, maka perbanyaklah mengucapkan “ alhamdulillah“, jika datang kepadamu sesuatu yang kamu benci, perbanyaklah mengucapkan: “La haula wala quwwata illa billah“, dan jika rizqimu terlambat, maka perbanyaklah membaca istighfar.“

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya rezeki telah diatur oleh sang maha kuasa Allah SWT untuk setiap makhluk-Nya, hingga kita tak perlu cemas dengan permasalahan rezeki. Cara melancarkan rezeki ini hanya dengan melakukan bacaan untuk melancarkan rezeki, yakni dengan membaca istighfar. Bacaan istighfar ini memiliki kekuatan yang dapat melancarkan rezeki seseorang jika dilakukan dengan benar. Tetapi kita disarankan untuk usaha dan kerja keras, karena untuk melancarkan rezeki, harus ada keseimbangan antara takwa dan tawakal.

Adapun faedah perbanyak istighfar diantaranya diterangkan Allah dalam firman-Nya yang mengeluarkan bunyi: Pasti Ia akan turunkan hujan yang lebat dari langit padamu, dan Ia perbanyak harta dan anak-anakmu, dan melangsungkan kebun-kebun untukmu dan melangsungkan sungai-sungai untukmu, (QS. An-Nuh ayat 11-12). Oleh karena itu berdasar firman Allah di atas, bila ingin melancarkan rezeki dan mendapatkan kehidupan yang lancar, kita harus perbanyak beristighfar meminta ampunan kepada Allah. Bacaan istighfar ini memiliki kekuatan yang dapat melancarkan rezeki seseorang jika dilakukan dengan benar. Tetapi kita disarankan untuk usaha dan kerja keras, karena untuk melancarkan rezeki, harus ada keseimbangan antara takwa dan tawakal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dosen Dr. GT. Muhammad Irhamna Husin M. Pd. I yang telah memberikan kami pengetahuan seputar Agama Islam dengan sangat menarik. Kami juga ingin berterima kasih pada sesama anggota kelompok atas kerja keranya dalam melaksanakan penelitian hingga menjadi artikel ilmiah yang telah tersusun sedemikian rupa.

DAFTAR REFERENSI

- Abi Bakr Ahmad bin Marwan bin Muhammad al Dainuri, 1998. *al-Mujalasa wa Jawahiri al-Ilmi*. Beirut: Jami'ah al Tarbiyah al Islamiyah.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Al-Adawi, Musthafa, 2018. *Tolak Bala Dengan Istighfâr*. Solo: Aqwam
- Al-Qurawy, Ali Amrin, 2016. *Koleksi Hafalan Penting Dari Lahir Sampai Mati*. Yogyakarta Saufa
- Hammam, Hasan. 2017. *at-Tadawi bi-Istighfar* terj: Atik Fikri Ilyas, Yasir Maqashid. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Khalid,'Amr.2004. *Indahnya Menjadi Kekasih Allah* terj. Deden Zaenal Muttaqin dkk. Yogyakarta: Darul Ikhsan.